Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS) *ISSN 2622-3740 (Online)*
Vol 9, No. 1, Agustus 2026: 426-437, DOI: 10.34007/jehss.v9i1.3185

Pengaruh *Academic Peer Support* terhadap *School Engagement* pada Siswa SMA Negeri 1 Kota Pinang

The Influence of Academic Peer Support on School Engagement in Students of SMA Negeri 1 Kota Pinang

Febby Rotua Malau & Dinda Permatasari Harahap*
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 06 Juli 2026; Disetujui: 09 Agustus 2026; Dipublish: 18 Agustus 2026

*Coresponding Email: dinda@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *academic peer support* terhadap *school engagement* pada siswa SMA Negeri 1 Kota Pinang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan seluruh 340 siswa kelas XI sebagai sampel melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan dua skala psikologis berbentuk Likert, yaitu skala *academic peer support* dan skala *school engagement*, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *academic peer support* dan *school engagement*, dengan koefisien korelasi sebesar r = 0,583 dan p < 0,001. Nilai koefisien determinasi sebesar R^2 = 0,339 menunjukkan bahwa *academic peer support* menjelaskan 33,9% variasi *school engagement*, sedangkan 66,1% berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa *academic peer support* berada pada kategori rendah, dengan mean hipotetik sebesar 70 dan mean empirik sebesar 61,07. *School engagement* juga berada pada kategori rendah, dengan mean hipotetik sebesar 50 dan mean empirik sebesar 43,06. Temuan menunjukkan bahwa semakin tinggi *academic peer support*, semakin tinggi pula *school engagement* siswa. Hasil penelitian mengindikasikan pentingnya penguatan dukungan akademik antarteman sebaya melalui pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, dan program tutor sebaya sebagai bagian dari upaya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Academic Peer Support*; *School Engagement*; Siswa

Abstract

This study aims to analyze the influence of academic peer support and school engagement among students at SMA Negeri 1 Kota Pinang. A quantitative approach was employed, involving all 340 eleventh-grade students as the sample through a total sampling technique. Data were collected using two Likert-type psychological scales measuring academic peer support and school engagement and were analyzed using simple linear regression. The results showed a positive and significant relationship between academic peer support and school engagement, with a correlation coefficient of r = 0.583 and p < 0.001. The coefficient of determination (R^2 = 0.339) indicated that academic peer support accounted for 33.9% of the variance in school engagement, while the remaining 66.1% was associated with other factors not examined in this study. Descriptive analysis showed that academic peer support was categorized as low, with a hypothetical mean of 70 and an empirical mean of 61.07. Similarly, school engagement was categorized as low, with a hypothetical mean of 50 and an empirical mean of 43.06. These findings indicate that higher levels of academic peer support are associated with higher levels of school engagement among students. The findings highlight the importance of strengthening academic peer support through collaborative learning, group discussions, and peer tutoring programs as part of efforts to enhance student engagement in the learning process.

Keywords*: Academic Peer Support; School Engagement; Students.*

How to Cite: Malau, F.R. & Harahap, D.P. (2026). Pengaruh *Academic Peer* Support terhadap *School Engagement* pada Siswa SMA Negeri 1 Kota Pinang. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 9 (1): 426-437.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

PENDAHULUAN

School engagement merupakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pendidikan yang bersifat multidimensional dan mencakup aspek perilaku (*behavioral engagement*), emosional (*emotional engagement*), dan kognitif (*cognitive engagement*) (Fredricks et al., 2004). Keterlibatan tersebut tercermin dalam partisipasi siswa selama pembelajaran, perhatian terhadap kegiatan akademik, respons emosional yang positif terhadap sekolah, serta kesediaan mengerahkan usaha kognitif untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas. Siswa dengan tingkat *school engagement* yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku akademik yang lebih adaptif, sedangkan keterlibatan yang rendah berkaitan dengan berbagai persoalan seperti rendahnya motivasi, prestasi akademik, dan persistensi dalam menyelesaikan pendidikan (Li & Lerner, 2011). Penelitian yang lebih baru juga menunjukkan bahwa *school engagement* berkaitan dengan berbagai hasil pendidikan yang penting, termasuk pengalaman belajar, pencapaian akademik, dan keberlanjutan siswa dalam pendidikan (Martinot et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan *school engagement* menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa.

Kondisi tersebut semakin relevan dalam konteks perubahan proses pembelajaran setelah pandemi COVID-19. Kemendikbud (2023) mencatat adanya tantangan dalam pemulihan proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Perubahan pola interaksi selama pembelajaran jarak jauh dan kembalinya siswa pada pembelajaran tatap muka menunjukkan pentingnya membangun kembali pengaruh sosial yang mendukung keterlibatan siswa di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, dukungan sosial dari lingkungan terdekat siswa, termasuk teman sebaya, menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Pengaruh sosial yang positif di sekolah dapat membantu siswa merasa diterima, didukung, dan menjadi bagian dari komunitas sekolah, yang selanjutnya dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik (Martinot et al., 2022).

Salah satu bentuk dukungan sosial yang relevan dalam konteks pendidikan adalah *academic peer support*. *Academic peer support* merujuk pada dukungan yang diberikan oleh teman sebaya berkaitan dengan aktivitas akademik, termasuk bantuan dalam menyelesaikan tugas, berbagi informasi, memberikan dorongan emosional, serta bekerja sama dalam menghadapi tuntutan pembelajaran (Chen, 2005). Pada masa remaja, teman sebaya menjadi salah satu lingkungan sosial yang semakin penting karena intensitas interaksi dengan teman meningkat dan pengaruh dengan kelompok sebaya berperan dalam pembentukan identitas, motivasi, dan perilaku akademik siswa (Wentzel et al., 2018). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh dukungan akademik dari teman sebaya cenderung memiliki motivasi dan perilaku akademik yang lebih positif (Wentzel, 1998). Furrer dan Skinner (2003) juga menjelaskan bahwa rasa keterhubungan dengan orang lain, termasuk teman sebaya, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas akademik, khususnya pada aspek perilaku dan emosional.

Temuan empiris yang lebih mutakhir semakin memperkuat pentingnya dukungan teman sebaya dalam menjelaskan keterlibatan siswa. Martinot et al. (2022), melalui penelitian terhadap 623 siswa sekolah menengah, menemukan bahwa dukungan teman sebaya dan guru merupakan sumber dukungan sosial yang penting bagi *school engagement*. Dukungan teman sebaya tidak hanya berkaitan langsung dengan keterlibatan siswa, tetapi dalam kondisi tertentu juga berkaitan dengan *school belonging*, yaitu perasaan diterima, dihargai, dan menjadi bagian dari lingkungan sekolah. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh sosial siswa di sekolah merupakan bagian penting dari proses terbentuknya keterlibatan akademik.

Pengaruh tersebut juga terlihat dalam penelitian yang secara lebih spesifik mengkaji *academic peer support*. Biantoro dan Savitri (2023) menemukan adanya pengaruh signifikan dimensi *academic peer support* terhadap *school engagement* pada siswa SMP di Bandung. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan akademik dari teman sebaya, khususnya dukungan kognitif, berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian mengenai dukungan relasional yang menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya dan guru berkaitan dengan berbagai dimensi *academic engagement* siswa (Shin & Chang, 2022). Dengan demikian, dukungan teman sebaya tidak hanya memiliki fungsi sosial, tetapi juga dapat menjadi sumber daya psikologis yang membantu siswa menghadapi tuntutan akademik dan mempertahankan keterlibatan dalam pembelajaran.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

Di Indonesia, budaya kolektivisme yang menjunjung tinggi nilai gotong royong berpotensi memperkuat peran *academic peer support* dalam konteks pendidikan (Li & Lerner, 2011). Interaksi antarsiswa yang ditandai dengan kerja sama, saling membantu, berbagi informasi, dan memberikan dukungan dalam menghadapi kesulitan akademik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif. Namun demikian, penelitian mengenai pengaruh antara *academic peer support* dan *school engagement* pada siswa SMA di Indonesia, khususnya pada sekolah yang berada di luar kota-kota besar, masih relatif terbatas. Penelitian Maulana et al. (2023) di Jawa lebih menekankan peran dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar, tetapi belum secara spesifik menguji kontribusinya terhadap *school engagement* sebagai konstruk multidimensional. Penelitian Biantoro dan Savitri (2023) memang secara langsung mengkaji *academic peer support* dan *school engagement*, tetapi dilakukan pada siswa SMP di Bandung, sehingga masih terdapat ruang untuk menguji pengaruh tersebut pada siswa SMA dan konteks geografis serta karakteristik sekolah yang berbeda.

Keterbatasan konteks penelitian tersebut penting diperhatikan karena *school engagement* dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan sosial dan pendidikan tempat siswa berada. Penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada konteks pendidikan Barat, seperti Wang dan Eccles (2012) serta Skinner et al. (2022), sementara penelitian pada konteks Asia menunjukkan bahwa dukungan relasional dari teman sebaya dan guru juga berkaitan dengan keterlibatan akademik siswa (Shin & Chang, 2022). Oleh karena itu, temuan mengenai pengaruh *academic peer support* dan *school engagement* perlu terus diuji pada konteks pendidikan yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih kontekstual mengenai bagaimana pengaruh sosial antarsiswa berkontribusi terhadap keterlibatan akademik.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Kota Pinang, ditemukan fenomena yang mengindikasikan adanya keterkaitan antara *academic peer support* dan *school engagement*. Siswa yang terbiasa belajar bersama teman, berdiskusi mengenai materi pelajaran, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran dan menunjukkan antusiasme yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang kurang memperoleh dukungan dari teman sebaya dalam aktivitas akademik terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran dan lebih sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Fenomena tersebut memberikan indikasi awal bahwa kualitas dukungan akademik antarteman sebaya mungkin berkaitan dengan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, indikasi tersebut perlu dibuktikan melalui pengujian empiris menggunakan pendekatan kuantitatif.

Selain itu, penelitian mengenai *school engagement* menunjukkan bahwa keterlibatan siswa merupakan konstruk yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor. Dukungan teman sebaya merupakan salah satu sumber daya sosial yang dapat berkontribusi terhadap keterlibatan siswa, tetapi pengaruhnya dapat berinteraksi dengan dukungan guru, keluarga, *school belonging*, motivasi, dan karakteristik individual siswa (Martinot et al., 2022). Dengan demikian, menguji kontribusi *academic peer support* secara spesifik dapat membantu mengidentifikasi seberapa besar peran dukungan akademik dari teman sebaya dalam menjelaskan variasi *school engagement* siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh antara *academic peer support* dan *school engagement* pada siswa SMA Negeri 1 Kota Pinang. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi pendidikan mengenai peran dukungan sosial teman sebaya dalam membentuk keterlibatan siswa dalam pendidikan, khususnya pada konteks sekolah menengah di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan lingkungan pembelajaran yang mendorong interaksi akademik positif antarsiswa melalui diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif, tutor sebaya, dan kegiatan pendampingan antarsiswa. Berdasarkan landasan teoritis dan temuan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan *academic peer support* terhadap *school engagement* pada siswa SMA Negeri 1 Kota Pinang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis pengaruh dan kontribusi *academic peer support* terhadap *school engagement* pada

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

siswa SMA Negeri 1 Kota Pinang. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa skor numerik yang diperoleh melalui instrumen psikologis dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2018; Creswell & Creswell, 2018). Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah pengaruh dan besarnya kontribusi *academic peer support* terhadap *school engagement*.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Pinang dengan subjek penelitian siswa kelas XI. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 340 siswa. Karena jumlah populasi relatif terjangkau dan seluruh anggota populasi dapat dilibatkan dalam penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 340 siswa. Penggunaan seluruh anggota populasi juga dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi *academic peer support* dan *school engagement* pada siswa kelas XI di sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala psikologi dengan model Likert empat pilihan jawaban. Skala Likert digunakan untuk mengukur respons subjek terhadap sejumlah pernyataan yang merepresentasikan konstruk psikologis yang diteliti (Azwar, 2015; Sugiyono, 2018). Instrumen penelitian terdiri atas dua skala, yaitu Skala *Academic Peer Support* dan Skala *School Engagement*. Sebelum digunakan dalam analisis penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap instrumen memiliki kualitas pengukuran yang memadai (Azwar, 2009, 2015).

Skala *Academic Peer Support* disusun berdasarkan aspek dukungan akademik teman sebaya yang meliputi dukungan instrumental, emosional, informatif, dan sosial-kooperatif (Chen, 2005; Topping, 2005). Dukungan instrumental berkaitan dengan bantuan nyata yang diberikan teman sebaya dalam menyelesaikan tuntutan akademik, sedangkan dukungan emosional berkaitan dengan pemberian perhatian, empati, dan dorongan. Dukungan informatif mencakup pemberian informasi atau saran yang berkaitan dengan kegiatan akademik, sementara dukungan sosial-kooperatif berkaitan dengan kerja sama dan interaksi positif antarsiswa dalam kegiatan belajar. Instrumen awal terdiri atas 36 aitem, kemudian setelah dilakukan uji validitas diperoleh 28 aitem yang memenuhi kriteria validitas. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,860 sehingga instrumen dinyatakan memiliki konsistensi internal yang baik.

Skala *School Engagement* disusun berdasarkan konsep multidimensional *school engagement* yang dikemukakan oleh Fredricks et al. (2004), yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. *Behavioral engagement* berkaitan dengan partisipasi, keteraturan, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas akademik maupun kegiatan sekolah. *Emotional engagement* berkaitan dengan respons afektif siswa terhadap guru, teman sebaya, pembelajaran, dan sekolah. Sementara itu, *cognitive engagement* berkaitan dengan investasi psikologis, penggunaan strategi belajar, serta usaha siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Instrumen awal terdiri atas 28 aitem dan setelah pengujian validitas diperoleh 20 aitem valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,851 sehingga skala *School Engagement* dinyatakan reliabel.

Uji validitas aitem dilakukan dengan menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Aitem dinyatakan memenuhi kriteria apabila memiliki koefisien korelasi item-total yang memadai. Dalam penelitian ini digunakan kriteria koefisien ≥ 0,30 sebagai dasar seleksi aitem, sesuai dengan prinsip evaluasi aitem dalam pengembangan skala psikologi (Azwar, 2015). Berdasarkan hasil pengujian, sebanyak 28 aitem pada skala *Academic Peer Support* dan 20 aitem pada skala *School Engagement* dinyatakan valid dan digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen dalam mengukur konstruk yang diteliti. Reliabilitas dihitung menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Koefisien reliabilitas yang semakin tinggi menunjukkan konsistensi internal antaraitem yang semakin baik (Azwar, 2015; Hair et al., 2019). Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,860 untuk skala *Academic Peer Support* dan 0,851 untuk skala *School Engagement*. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 21.0. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi yang meliputi uji

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data memenuhi asumsi distribusi normal, sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel *academic peer support* dan *school engagement* mengikuti pola pengaruh linear. Pemenuhan asumsi tersebut diperlukan sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana (Ghozali, 2018; Field, 2018).

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel prediktor dengan satu variabel kriterium serta mengetahui arah pengaruh dan proporsi varians variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Field, 2018; Hair et al., 2019). Dalam penelitian ini, *academic peer support* merupakan variabel bebas (X), sedangkan *school engagement* merupakan variabel terikat (Y). Persamaan regresi linear sederhana dinyatakan dalam bentuk Y = a + bX, dengan Y sebagai *school engagement*, X sebagai *academic peer support*, a sebagai konstanta, dan b sebagai koefisien regresi. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan kriteria $p < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi varians *school engagement* yang dapat dijelaskan oleh *academic peer support*.

Selain analisis inferensial, penelitian ini juga melakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat *academic peer support* dan *school engagement*. Analisis dilakukan dengan membandingkan mean empirik dengan mean hipotetik serta mempertimbangkan nilai standar deviasi untuk menentukan kecenderungan kategori masing-masing variabel (Azwar, 2015). Hasil analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi *academic peer support* dan *school engagement* pada siswa SMA Negeri 1 Kota Pinang sebelum dilakukan interpretasi terhadap hasil pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap aitem dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Dalam penelitian ini, validitas aitem dievaluasi menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Aitem dinyatakan memenuhi kriteria apabila memiliki koefisien korelasi item-total ≥ 0,30. Kriteria tersebut dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam mengevaluasi kualitas aitem pada instrumen psikologi (Azwar, 2015).

Skala *academic peer support* pada awalnya terdiri atas 36 aitem. Berdasarkan hasil pengujian, terdapat 8 aitem yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* < 0,30, yaitu aitem nomor 3, 7, 9, 14, 21, 29, 32, dan 33. Dengan demikian, sebanyak 28 aitem dinyatakan valid karena memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* ≥ 0,30 dan selanjutnya digunakan dalam analisis penelitian.

Sementara itu, skala *school engagement* pada awalnya terdiri atas 28 aitem. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 8 aitem yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* < 0,30, yaitu aitem nomor 7, 8, 9, 10, 11, 17, 18, dan 22. Dengan demikian, sebanyak 20 aitem dinyatakan valid dan digunakan dalam analisis selanjutnya. Ringkasan hasil uji validitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Instrumen	Jumlah Aitem Awal	Aitem Gugur	Jumlah Aitem Valid	Kriteria
Academic Peer Support	36	8	28	Corrected Item-Total Correlation ≥ 0,30
School Engagement	28	8	20	Corrected Item-Total Correlation ≥ 0,30

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki jumlah aitem yang memadai untuk digunakan dalam pengukuran variabel penelitian. Aitem yang tidak memenuhi kriteria tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut sehingga analisis berikutnya dilakukan berdasarkan 28 aitem pada skala *academic peer support* dan 20 aitem pada skala *school engagement*.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen dalam mengukur konstruk penelitian. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel akan menghasilkan pengukuran yang relatif konsisten ketika digunakan untuk mengukur konstruk yang sama. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Nilai koefisien yang semakin tinggi menunjukkan konsistensi internal aitem yang semakin baik (Azwar, 2015; Hair et al., 2019).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa skala *academic peer support* memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,860, sedangkan skala *school engagement* memperoleh nilai sebesar 0,851. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60 yang digunakan dalam penelitian ini sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Skala	*Cronbach Alpha*	Keterangan
Academic Peer Support	0,860	Reliabel
School Engagement	0,851	Reliabel

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi skor variabel penelitian memenuhi asumsi normalitas sebagai salah satu prasyarat analisis parametrik. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018; Field, 2018).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *academic peer support* sebesar 0,251, sedangkan variabel *school engagement* sebesar 0,410. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data *academic peer support* dan *school engagement* memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi linear sederhana.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	SD	Sig	Keterangan
Academic Peer Support	61,07	5,964	0,251	Normal
School Engagement	43,06	5,123	0,410	Normal

Keterangan:
Mean = Nilai rata-rata
SD = Standard Deviasi (Simpangan Baku)
Sig/ p = Signifikansi

Uji linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel *academic peer support* dan *school engagement* membentuk pola linear. Pengujian ini penting karena analisis regresi linear sederhana mengasumsikan adanya pengaruh linear antara variabel prediktor dan variabel kriterium (Field, 2018; Hair et al., 2019).

Hasil pengujian menunjukkan nilai F sebesar 2,736 dengan signifikansi sebesar 0,213. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat penyimpangan linearitas yang signifikan. Dengan demikian, pengaruh antara *academic peer support* dan *school engagement* dapat dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Korelasional	F beda	P beda	Keterangan
X – Y	2,736	0,213	linier

Kriteria: P beda > 0,05 maka dinyatakan linear

Keterangan:
X = Academic Peer Support
Y = School Engagement
F = Koefisien Linieritas
P = Proporsi peluang ralat (probabilitas)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui arah pengaruh dan besarnya kontribusi *academic peer support* terhadap *school engagement*. Regresi linear sederhana digunakan ketika penelitian melibatkan satu variabel prediktor dan satu variabel kriterium (Field, 2018; Hair et al., 2019).

Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar r = 0,583 dengan nilai signifikansi p < 0,001. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa pengaruh antara *academic peer support* dan *school engagement* berada pada arah positif. Dengan demikian, semakin tinggi *academic peer support*, semakin tinggi pula *school engagement* siswa.

Nilai koefisien determinasi sebesar R^2 = 0,339 menunjukkan bahwa *academic peer support* menjelaskan sebesar 33,9% varians *school engagement*. Sementara itu, sebesar 66,1% varians *school engagement* dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Statistik	Koefisien (rxy)	P	Koef. Det. (r2)	BE%	Ket
X – Y	0.583	0.000	0.339	33,9%	S

Keterangan:

X = Academic Peer Support
Y = School Engagement
r 2 = Koefisien Determinan X terhadap Y
Rxy = Koefisien Korelasional
BE% = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam persen
S = Signifikan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara academic peer support dan school engagement dapat diterima. Meskipun demikian, karena penelitian menggunakan desain kuantitatif non-eksperimental, nilai R^2 sebaiknya diinterpretasikan sebagai proporsi varians school engagement yang dijelaskan oleh academic peer support, bukan sebagai bukti pengaruh kausal secara mutlak.

Persamaan Regresi Linear

Persamaan regresi linear sederhana digunakan untuk menggambarkan arah perubahan *school engagement* berdasarkan perubahan *academic peer support*. Secara umum, persamaan regresi linear sederhana dinyatakan dengan rumus Y = a + bX, dengan Y sebagai variabel terikat, X sebagai variabel bebas, *a* sebagai konstanta, dan *b* sebagai koefisien regresi (Field, 2018).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh konstanta sebesar **31,789** dan koefisien regresi sebesar **0,243**. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$\mathbf{Y = 31{,}789 + 0{,}243X}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi *academic peer support* bernilai positif sebesar 0,243. Artinya, setiap peningkatan satu satuan skor *academic peer support* diprediksi akan diikuti oleh peningkatan skor *school engagement* sebesar 0,243 satuan. Sebagai ilustrasi, apabila nilai *academic peer support* (X) meningkat satu satuan, maka nilai prediksi *school engagement* (Y) menjadi 32,023, yang diperoleh dari perhitungan 31,789 + (0,243 × 1). Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa pengaruh antara *academic peer support* dan *school engagement* bersifat positif.

Konstanta sebesar 31,789 menunjukkan nilai prediksi *school engagement* ketika nilai *academic peer support* secara matematis berada pada angka nol. Interpretasi konstanta tersebut perlu dilakukan secara hati-hati karena skor nol mungkin berada di luar rentang skor aktual instrumen penelitian.

Tabel 6. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan	Konstanta (a)	Konstanta (b)	Arah
Y = a + bx	31,789	0,243	linier

Keterangan: X = *academic peer support*; Y = *school engagement*.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

Hasil Analisis Mean Hipotetik dan Mean Empirik

Analisis mean hipotetik dan mean empirik dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan tingkat *academic peer support* dan *school engagement* pada siswa. Mean hipotetik dihitung berdasarkan rentang skor teoretis instrumen, sedangkan mean empirik diperoleh dari skor aktual responden. Interpretasi kategori perlu mempertimbangkan standar deviasi dan pedoman kategorisasi yang digunakan dalam penelitian (Azwar, 2015).

Skala *academic peer support* terdiri atas 28 aitem dengan empat pilihan jawaban. Dengan skor minimum 1 dan maksimum 4 pada setiap aitem, mean hipotetik dihitung sebagai berikut:

$$\textbf{Mean hipotetik} = [(28 \times 1) + (28 \times 4)] / 2 = 70.$$

Sementara itu, skala *school engagement* terdiri atas 20 aitem dengan empat pilihan jawaban sehingga mean hipotetiknya adalah:

$$\textbf{Mean hipotetik} = [(20 \times 1) + (20 \times 4)] / 2 = 50.$$

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh mean empirik sebesar **61,07** untuk *academic peer support* dan **43,06** untuk *school engagement*. Standar deviasi masing-masing variabel adalah 5,964 dan 5,123.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

VARIABEL	Nilai Rata-Rata		SD/SB	KETERANGAN
	Hipotetik	Empirik		
Academic Peer Support	70	61,07	5,964	Rendah
School Engagement	50	43,06	5,123	Rendah

Berdasarkan perbandingan antara mean hipotetik dan mean empirik, skor empirik kedua variabel berada di bawah nilai mean hipotetik. Hal tersebut menunjukkan kecenderungan bahwa tingkat *academic peer support* dan *school engagement* pada siswa SMA Negeri 1 Kota Pinang berada di bawah tingkat rata-rata teoretis instrumen.

Dengan demikian, *academic peer support* memiliki mean empirik sebesar 61,07, sedangkan *school engagement* memiliki mean empirik sebesar 43,06. Kedua skor tersebut lebih rendah daripada masing-masing mean hipotetik, yaitu 70 dan 50.

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa *academic peer support* memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan *school engagement*. Koefisien korelasi sebesar r = 0,583 dengan p < 0,001 menunjukkan bahwa peningkatan dukungan akademik dari teman sebaya berkaitan dengan peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah. Nilai R^2 = 0,339 menunjukkan bahwa model *academic peer support* menjelaskan 33,9% varians *school engagement*, sedangkan 66,1% lainnya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan tersebut menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai mekanisme pengaruh *academic peer support* dengan *school engagement*, kondisi kedua variabel pada siswa SMA Negeri 1 Kota Pinang, serta implikasi temuan bagi pengembangan lingkungan pembelajaran yang mendukung interaksi akademik antarsiswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan kontribusi *academic peer support* terhadap *school engagement* pada siswa SMA Negeri 1 Kota Pinang. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh koefisien korelasi sebesar r = 0,583 dengan nilai signifikansi p < 0,001. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *academic peer support* dan *school engagement*. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan akademik yang diperoleh siswa dari teman sebaya, semakin tinggi pula kecenderungan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah. Sebaliknya, rendahnya dukungan akademik dari teman sebaya berkaitan dengan rendahnya *school engagement*. Temuan ini memperkuat

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

pandangan bahwa pengaruh sosial di lingkungan sekolah merupakan salah satu konteks penting yang berkaitan dengan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Ryan & Patrick, 2001; Wentzel, 1998).

Nilai koefisien determinasi sebesar R^2 = 0,339 menunjukkan bahwa *academic peer support* memberikan kontribusi sebesar 33,9% terhadap variasi *school engagement*, sedangkan 66,1% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *academic peer support* merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keterlibatan siswa, tetapi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menjelaskan variasi *school engagement*. Fredricks et al. (2004) menjelaskan bahwa *school engagement* merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial dan karakteristik individu. Dukungan sosial, pengalaman belajar, pengaruh dengan guru, dukungan orang tua, motivasi akademik, dan kondisi lingkungan sekolah dapat menjadi faktor lain yang turut berkaitan dengan keterlibatan siswa (Fredricks et al., 2004; Wang & Eccles, 2012).

Hasil analisis juga menghasilkan persamaan regresi Y = 31,789 + 0,234X. Koefisien regresi sebesar 0,234 menunjukkan arah pengaruh yang positif, yaitu setiap peningkatan satu satuan skor *academic peer support* berkaitan dengan peningkatan skor prediksi *school engagement* sebesar 0,234 satuan. Sebagai ilustrasi matematis, apabila skor *academic peer support* berada pada nilai 1, maka skor prediksi *school engagement* adalah 32,023. Konstanta sebesar 31,789 menunjukkan nilai prediksi *school engagement* ketika nilai *academic peer support* secara matematis berada pada angka nol. Namun, interpretasi konstanta tersebut perlu dipahami secara matematis karena skor nol berada di luar rentang skor aktual instrumen yang digunakan.

Koefisien regresi yang bernilai positif memperlihatkan bahwa peningkatan *academic peer support* diikuti oleh peningkatan *school engagement*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara *academic peer support* dan *school engagement* dapat diterima. Meskipun demikian, istilah "pengaruh" dalam penelitian ini perlu digunakan secara hati-hati. Penelitian menggunakan desain kuantitatif non-eksperimental sehingga hasil regresi menunjukkan pengaruh dan kontribusi statistik, bukan bukti kausalitas secara mutlak. Dengan demikian, temuan sebesar R^2 = 0,339 sebaiknya dipahami sebagai proporsi variasi *school engagement* yang dapat dijelaskan oleh *academic peer support* dalam model penelitian.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Ryan dan Patrick (2001) yang menjelaskan bahwa lingkungan sosial kelas, termasuk pengaruh dengan teman sebaya, berperan dalam perkembangan motivasi dan keterlibatan siswa. Interaksi sosial yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, meningkatkan rasa aman, serta mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan akademik. Dukungan teman sebaya dapat diwujudkan melalui bantuan dalam memahami materi, berbagi informasi akademik, berdiskusi mengenai tugas, memberikan motivasi, dan membantu teman ketika menghadapi kesulitan belajar. Wentzel (1998) juga menunjukkan bahwa pengaruh sosial dengan teman sebaya berkaitan dengan motivasi akademik dan perilaku siswa di sekolah.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui konsep *school engagement* yang dikembangkan oleh Fredricks et al. (2004). *School engagement* terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. *Behavioral engagement* berkaitan dengan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah; *emotional engagement* berkaitan dengan respons afektif siswa terhadap sekolah, guru, teman sebaya, dan kegiatan pembelajaran; sedangkan *cognitive engagement* berkaitan dengan investasi psikologis serta usaha siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan tuntutan akademik. Dukungan akademik dari teman sebaya secara teoritis dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan ketiga dimensi tersebut.

Pada masa remaja, teman sebaya menjadi salah satu konteks sosial yang penting dalam kehidupan siswa. Intensitas interaksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah memungkinkan terjadinya proses saling memengaruhi, termasuk dalam aspek akademik. Ketika siswa memperoleh bantuan, dorongan, dan umpan balik positif dari teman sebaya, mereka dapat merasa lebih diterima dan memperoleh dukungan ketika menghadapi tuntutan akademik. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Furrer dan Skinner (2003) menunjukkan bahwa *sense of relatedness* berkaitan dengan keterlibatan akademik

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

dan performa siswa. Dengan demikian, dukungan akademik teman sebaya tidak hanya memiliki fungsi instrumental dalam membantu penyelesaian tugas, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan relasional siswa dalam lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Wang dan Eccles (2012) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan perkembangan tiga dimensi *school engagement*. Dukungan dari lingkungan sosial dapat membantu siswa mempertahankan keterlibatan dalam proses pendidikan. Kiefer et al. (2015) juga menunjukkan pentingnya dukungan guru dan teman sebaya dalam kaitannya dengan motivasi, keterlibatan, dan *school belonging*. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa dukungan sosial di lingkungan sekolah, termasuk dukungan teman sebaya dalam aktivitas akademik, merupakan konteks penting dalam membangun keterlibatan siswa.

Academic Peer Support pada Siswa SMA Negeri 1 Kota Pinang

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *academic peer support* berada pada kategori rendah, dengan mean empirik sebesar 61,07, sedangkan mean hipotetik sebesar 70. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa skor aktual dukungan akademik teman sebaya berada di bawah rata-rata teoretis instrumen. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan akademik yang dirasakan siswa belum optimal. Dukungan akademik dapat berupa bantuan menyelesaikan tugas, diskusi materi pelajaran, pertukaran informasi akademik, pemberian motivasi, maupun kerja sama ketika menghadapi kesulitan belajar. Chen (2005) menempatkan dukungan teman sebaya sebagai salah satu sumber dukungan sosial yang berkaitan dengan keterlibatan dan pencapaian akademik siswa.

Rendahnya *academic peer support* dapat menunjukkan bahwa interaksi antarsiswa belum sepenuhnya berkembang menjadi interaksi akademik yang suportif. Interaksi teman sebaya tidak selalu menghasilkan dukungan akademik karena kualitas pengaruh, norma kelompok, orientasi akademik, dan bentuk interaksi antarsiswa dapat menentukan jenis pengaruh yang muncul. Wentzel et al. (2018) menunjukkan pentingnya dukungan sosial teman sebaya dalam kaitannya dengan pencapaian akademik. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan ruang yang lebih luas bagi terbentuknya interaksi akademik positif melalui kegiatan belajar kolaboratif, diskusi kelompok, *peer tutoring*, dan kegiatan akademik yang mendorong kerja sama.

School Engagement pada Siswa SMA Negeri 1 Kota Pinang

Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa *school engagement* berada pada kategori **rendah**, dengan mean empirik sebesar **43,06**, sedangkan mean hipotetik sebesar **50**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah masih berada di bawah rata-rata teoretis instrumen. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena *school engagement* mencakup keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif siswa dalam pengalaman pendidikan (Fredricks et al., 2004).

Rendahnya *school engagement* tidak dapat sepenuhnya dijelaskan oleh rendahnya *academic peer support*. Nilai R^2 sebesar 0,339 menunjukkan bahwa masih terdapat 66,1% variasi *school engagement* yang berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Faktor tersebut dapat mencakup dukungan guru, dukungan orang tua, motivasi akademik, *self-efficacy*, pengaruh guru-siswa, iklim sekolah, *school belonging*, serta karakteristik individual siswa (Fredricks et al., 2004; Wang & Eccles, 2012). Oleh sebab itu, peningkatan *school engagement* perlu dilakukan melalui pendekatan yang multidimensional dengan mempertimbangkan berbagai konteks yang memengaruhi pengalaman siswa di sekolah.

Implikasi Penelitian

Pengaruh positif antara *academic peer support* dan *school engagement* memberikan implikasi praktis bagi SMA Negeri 1 Kota Pinang. Sekolah dapat mengembangkan program yang secara sistematis mendorong dukungan akademik antarsiswa, seperti *peer tutoring*, kelompok belajar, *peer mentoring*, diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, dan proyek akademik kolaboratif. Program tersebut tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga untuk membangun pengaruh sosial yang positif dan rasa saling memiliki di antara

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

siswa. Hal ini sejalan dengan Kiefer et al. (2015) yang menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berkaitan dengan motivasi, keterlibatan, dan *school belonging* siswa.

Guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan iklim kelas yang memungkinkan terbentuknya interaksi akademik yang positif. Guru dapat mengorganisasikan kelompok belajar secara terstruktur, memberikan tugas kolaboratif, mendorong siswa untuk memberikan umpan balik kepada teman, dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak terlalu menekankan kompetisi. Dengan demikian, interaksi antarsiswa dapat berkembang menjadi sumber dukungan akademik yang membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Pinang sehingga generalisasi hasil ke sekolah, wilayah, atau karakteristik siswa yang berbeda perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, penelitian menggunakan desain *cross-sectional* dan non-eksperimental sehingga pengaruh yang ditemukan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan pengaruh sebab-akibat secara mutlak. Ketiga, data penelitian diperoleh melalui skala psikologis yang mengandalkan respons subjektif siswa sehingga kemungkinan bias persepsi dan *self-report bias* tetap perlu dipertimbangkan. Keempat, penelitian hanya memasukkan *academic peer support* sebagai prediktor, sementara terdapat berbagai faktor lain yang berpotensi berkaitan dengan *school engagement*.

Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *academic peer support* memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan *school engagement* pada siswa SMA Negeri 1 Kota Pinang. Nilai r = 0,583 dan R^2 = 0,339 menunjukkan bahwa dukungan akademik teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup berarti dengan keterlibatan siswa dan menjelaskan 33,9% variasi *school engagement*. Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu mengenai pentingnya pengaruh sosial dan dukungan teman sebaya dalam proses pendidikan (Furrer & Skinner, 2003; Kiefer et al., 2015; Wang & Eccles, 2012; Wentzel, 1998). Namun, hasil tersebut tidak menunjukkan bahwa *academic peer support* merupakan satu-satunya penyebab *school engagement*. Sebagian besar variasi keterlibatan siswa masih berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, pengembangan *school engagement* perlu ditempatkan dalam pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan dukungan teman sebaya, dukungan guru, dukungan keluarga, iklim sekolah, serta faktor psikologis individual siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *academic peer support* dengan *school engagement* pada siswa SMA Negeri 1 Kota Pinang, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *academic peer support* dan *school engagement*. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar r = 0,583 dengan nilai signifikansi p < 0,001. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *academic peer support* dan *school engagement* dapat diterima.

Nilai koefisien determinasi sebesar R^2 = 0,339 menunjukkan bahwa *academic peer support* memberikan kontribusi sebesar 33,9% terhadap variasi *school engagement*, sedangkan 66,1% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Faktor tersebut dapat meliputi dukungan guru, dukungan orang tua, motivasi belajar, efikasi diri akademik, pengaruh guru-siswa, iklim sekolah, *school belonging*, dan karakteristik individual siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa *school engagement* merupakan konstruk multidimensional yang tidak hanya berkaitan dengan dukungan teman sebaya.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *academic peer support* berada pada kategori rendah, dengan mean hipotetik sebesar 70 dan mean empirik sebesar 61,07. Demikian pula, *school engagement* berada pada kategori rendah, dengan mean hipotetik sebesar 50 dan mean empirik sebesar 43,06. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan akademik dari teman sebaya dan keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah masih perlu ditingkatkan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

Secara praktis, sekolah dapat memperkuat dukungan akademik antarsiswa melalui kegiatan tutor sebaya, pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, *peer mentoring*, dan kelompok belajar. Namun, karena *academic peer support* hanya menjelaskan 33,9% variasi *school engagement*, strategi peningkatan keterlibatan siswa perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan faktor sosial, akademik, lingkungan sekolah, serta karakteristik psikologis siswa lainnya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan variabel prediktor yang lebih beragam dan sampel dari beberapa sekolah agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan *school engagement*.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2009). Penyusunan skala psikologi (Ed. ke-2). Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2015). Penyusunan skala psikologi (Ed. ke-4). Pustaka Pelajar.

Biantoro, T. D. P., & Savitri, J. (2023). Pengaruh academic peer support terhadap school engagement pada siswa SMP "X" di Bandung. Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan, 16(2). https://doi.org/10.24912/provitae.v16i2.26704

Chen, J. J. L. (2005). Relation of academic support from parents, teachers, and peers to Hong Kong adolescents' academic achievement: The mediating role of academic engagement. Genetic, Social, and General Psychology Monographs, 131(2), 77–127.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Field, A. (2018). Discovering statistics using IBM SPSS statistics (5th ed.). SAGE Publications.

Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. Review of Educational Research, 74(1), 59–109.

Furrer, C., & Skinner, E. (2003). Sense of relatedness as a factor in children's academic engagement and performance. Journal of Educational Psychology, 95(1), 148–162.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). Multivariate data analysis (8th ed.). Cengage.

Kiefer, S. M., Alley, K. M., & Ellerbrock, C. R. (2015). Teacher and peer support for young adolescents' motivation, engagement, and school belonging. RMLE Online, 38(8), 1–18.

Martinot, D., Sicard, A., Gul, B., Yakimova, S., Taillandier-Schmitt, A., & Maintenant, C. (2022). Peers and teachers as the best source of social support for school engagement for both advantaged and priority education area students. Frontiers in Psychology, 13, 958286. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.958286

Ryan, A. M., & Patrick, H. (2001). The classroom social environment and changes in adolescents' motivation and engagement during middle school. American Educational Research Journal, 38(2), 437–460.

Shin, H., & Chang, Y. (2022). Relational support from teachers and peers matters: Links with different profiles of relational support and academic engagement. Journal of School Psychology, 92, 209–226. https://doi.org/10.1016/j.jsp.2022.03.006

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta.

Topping, K. J. (2005). Trends in peer learning. Educational Psychology, 25(6), 631–645. https://doi.org/10.1080/01443410500345172

Wang, M. T., & Eccles, J. S. (2012). Social support matters: Longitudinal effects of social support on three dimensions of school engagement from middle to high school. Child Development, 83(3), 877–895.

Wentzel, K. R. (1998). Social relationships and motivation in middle school: The role of parents, teachers, and peers. Journal of Educational Psychology, 90(2), 202–209.

Wentzel, K. R., Jablansky, S., & Scalise, N. R. (2018). Peer social support and academic achievement: A meta-analytic review. Journal of Educational Psychology, 110(3), 357–373.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0